

Kolaborasi Mahasiswa KIP Pendidikan Agama Islam dengan Dosen dalam Meningkatkan Akreditasi dan Kualitas Program Studi

Dwi Putri

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

anyerkarang853@gmail.com

Syamsiah Depalina Siregar *)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *This article explores the collaboration between KIP PAI scholarship students and lecturers at STAIN Mandailing Natal in improving study program accreditation and quality. Through a qualitative descriptive approach, this study highlights various forms of collaboration such as involvement in research, community service, and academic publishing. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, analyzed by data reduction, classification, and verification. The findings show that structured collaboration contributes significantly to institutional performance indicators and academic competencies. Barriers include lack of communication space and time constraints. The study concludes that student-lecturer collaboration is a strategic asset for academic development.*

Keyword: Student Collaboration, Accreditation, KIP PAI, Academic Quality.

Abstrak: Artikel ini membahas kolaborasi antara mahasiswa penerima beasiswa KIP PAI dan dosen di STAIN Mandailing Natal dalam meningkatkan akreditasi dan kualitas program studi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini menggambarkan bentuk kolaborasi seperti keterlibatan dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis berupa reduksi data, klasifikasi, dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa kolaborasi terstruktur memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian indikator institusional dan kompetensi akademik. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu dan ruang komunikasi. Kesimpulannya, kolaborasi dosen-mahasiswa merupakan aset strategis dalam pengembangan akademik.

Kata Kunci: Kolaborasi Mahasiswa, Akreditasi, KIP PAI, Mutu Akademik.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. STAIN Mandailing Natal sebagai perguruan tinggi Islam negeri turut mengambil bagian dalam upaya tersebut melalui peningkatan kualitas program studi dan akreditasi yang unggul (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, khususnya mahasiswa penerima KIP Kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi salah satu strategi yang terbukti efektif. Mahasiswa KIP, dengan motivasi belajar yang tinggi dan keinginan berkontribusi, banyak dilibatkan dalam penelitian, pengabdian, serta publikasi ilmiah. Hal ini selaras dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mendukung indikator penilaian akreditasi BAN-PT (BAN-PT, 2008). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kolaborasi ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dosen, kurangnya ruang diskusi akademik yang memadai, dan ketimpangan persepsi relasi dosen-mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bentuk, faktor pendukung, dan dampak dari kolaborasi ini secara lebih sistematis agar dapat direplikasi dan dikembangkan lebih luas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di STAIN Mandailing Natal, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis dilakukan dengan reduksi data, klasifikasi, dan verifikasi (Sugiyono, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kolaborasi

Bentuk kolaborasi mahasiswa KIP dan dosen meliputi: keterlibatan dalam penelitian dosen, kolaborasi menulis artikel jurnal, pelaksanaan pengabdian masyarakat bersama, serta pengelolaan media akademik. Kolaborasi antara mahasiswa KIP PAI dan dosen di STAIN Mandailing Natal telah berkembang dalam berbagai bentuk yang saling melengkapi. Salah satu bentuk kolaborasi yang paling umum adalah keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai asisten peneliti, tetapi juga terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data penelitian. Hal ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam proses penelitian ilmiah dan meningkatkan keterampilan mereka dalam metodologi penelitian. Selain itu, kolaborasi dalam menulis artikel

jurnal juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang produktif. Mahasiswa KIP PAI sering kali bekerja sama dengan dosen dalam menulis artikel yang kemudian dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional (Jurnal, 2025).

Proses ini tidak hanya meningkatkan jumlah publikasi dosen, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang proses publikasi ilmiah dan meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka. Pengabdian kepada masyarakat juga menjadi wadah kolaborasi yang efektif. Mahasiswa dan dosen bersama-sama merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, seperti pelatihan, workshop, dan program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari di kelas ke dalam konteks nyata. Terakhir, pengelolaan media akademik juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang inovatif. Mahasiswa KIP PAI sering kali terlibat dalam pengelolaan media akademik, seperti jurnal kampus, buletin, dan media sosial akademik. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang manajemen media dan komunikasi akademik, serta meningkatkan visibilitas dan reputasi program studi.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung utama dalam kolaborasi antara mahasiswa KIP PAI dan dosen adalah motivasi tinggi mahasiswa KIP (Kemendikbudristek, 2023). Mahasiswa KIP PAI memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berkontribusi dalam kegiatan akademik, karena mereka menyadari bahwa beasiswa yang mereka terima adalah kesempatan berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka (Cahyaningsih, 2024). Motivasi ini mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kolaborasi dengan dosen. Keterbukaan dosen juga menjadi faktor pendukung yang penting. Dosen yang terbuka terhadap ide dan kontribusi mahasiswa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi (Huda, 2024). Dosen yang bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan masukan dari mahasiswa akan lebih mudah untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

Kebijakan prodi yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Program studi yang memiliki kebijakan yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi. Kebijakan ini dapat berupa pengakuan terhadap kontribusi mahasiswa dalam kegiatan akademik, seperti pemberian kredit tambahan atau pengakuan dalam bentuk sertifikat. Namun, kolaborasi ini juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dosen. Dosen sering kali memiliki beban kerja yang tinggi, baik dalam hal

mengajar, meneliti, maupun kegiatan administrasi. Hal ini membuat mereka memiliki waktu yang terbatas untuk terlibat dalam kolaborasi dengan mahasiswa.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang efektif dan dukungan institusional untuk mengatasi hambatan ini. Minimnya pelatihan teknis untuk mahasiswa juga menjadi hambatan dalam kolaborasi. Mahasiswa sering kali membutuhkan pelatihan teknis untuk dapat terlibat secara efektif dalam kegiatan kolaborasi, seperti pelatihan dalam metodologi penelitian, menulis akademik, dan manajemen proyek. Tanpa pelatihan yang memadai, mahasiswa mungkin kesulitan untuk berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan kolaborasi. Relasi hierarkis akademik juga menjadi hambatan dalam kolaborasi. Relasi hierarkis antara dosen dan mahasiswa sering kali menciptakan jarak yang membuat mahasiswa merasa kurang nyaman untuk berkolaborasi dengan dosen (Redaksi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih egaliter dan inklusif, di mana mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berkolaborasi dengan dosen.

Kontribusi terhadap Akreditasi

Kolaborasi antara mahasiswa KIP PAI dan dosen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan akreditasi program studi. Salah satu kontribusi utama adalah peningkatan jumlah publikasi bersama. Publikasi bersama antara dosen dan mahasiswa tidak hanya meningkatkan jumlah publikasi dosen, tetapi juga meningkatkan kualitas publikasi tersebut. Hal ini karena mahasiswa sering kali membawa perspektif baru dan ide-ide segar yang dapat memperkaya konten publikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdokumentasi juga menjadi kontribusi penting dalam peningkatan akreditasi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi bukti nyata dari kontribusi program studi terhadap masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan nilai akreditasi program studi, karena salah satu indikator penilaian akreditasi adalah kontribusi program studi terhadap masyarakat (Redaksi, 2024).

Keterlibatan mahasiswa dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi juga menjadi kontribusi penting dalam peningkatan akreditasi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program studi mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kompetensi mahasiswa. Hal ini dapat meningkatkan nilai akreditasi program studi, karena salah satu indikator penilaian akreditasi adalah keterlibatan mahasiswa dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peningkatan kepuasan mahasiswa juga menjadi kontribusi penting dalam peningkatan akreditasi. Kepuasan mahasiswa terhadap program studi dapat meningkatkan retensi mahasiswa dan daya tarik program studi bagi calon mahasiswa baru. Hal ini dapat meningkatkan nilai

akreditasi program studi, karena salah satu indikator penilaian akreditasi adalah kepuasan mahasiswa.

Dampak terhadap Individu

Kolaborasi antara mahasiswa KIP PAI dan dosen memiliki dampak yang positif terhadap individu yang terlibat. Bagi mahasiswa, kolaborasi ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan dosen dan terlibat dalam kegiatan akademik. Hal ini karena kolaborasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif. Kolaborasi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Melalui kolaborasi, mahasiswa belajar untuk menganalisis masalah secara kritis, mengembangkan solusi yang inovatif, dan membuat keputusan yang berdasarkan bukti. Kemampuan berpikir kritis ini sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia akademik dan profesional.

Publikasi karya ilmiah juga menjadi salah satu dampak positif dari kolaborasi bagi mahasiswa. Publikasi karya ilmiah tidak hanya meningkatkan portofolio akademik mahasiswa, tetapi juga memberikan pengakuan atas kontribusi mereka dalam kegiatan akademik. Hal ini dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa, penghargaan, dan kesempatan karir di masa depan. Bagi dosen, kolaborasi dengan mahasiswa meningkatkan produktivitas akademik mereka. Kolaborasi memungkinkan dosen untuk menyelesaikan lebih banyak proyek penelitian dan publikasi dalam waktu yang lebih singkat (Arikunto, 2014). Hal ini karena dosen dapat membagi tugas dengan mahasiswa dan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi juga meningkatkan kinerja beban kerja dosen (BKD). Kinerja BKD dosen sering kali dinilai berdasarkan jumlah publikasi, kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi dengan mahasiswa dapat membantu dosen untuk mencapai target BKD mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Kolaborasi antara mahasiswa KIP PAI dan dosen di STAIN Mandailing Natal terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu akademik dan akreditasi program studi. Kolaborasi ini menciptakan ruang pembelajaran dua arah, memperkuat kompetensi mahasiswa, dan meningkatkan kinerja akademik dosen. Perlu ada sistem pendukung yang berkelanjutan agar kolaborasi ini semakin optimal dan menjadi bagian dari budaya akademik kampus.

Referensi

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- BAN-PT. (2008). *Standar Dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana*. BAN-PT.
- Cahyaningsih, C. (2024). *Kontribusi Dosen Untuk Akreditasi Universitas*. Ann Publisher.
- Huda, N. (2024). *Membangun Kolaborasi Antara Dosen Dan Mahasiswa*. STAIM Terate.
- Jurnal, R. (2025). *Manfaat Kolaborasi Mahasiswa Dan Dosen Dalam Publikasi Jurnal Ilmiah*. <https://ruangjurnal.com>
- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman KIP Kuliah Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Redaksi. (2024). *Fakultas Dan Dosen: Kolaborasi Untuk Generasi Berkualitas*. Bimus University.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.